

# NIAT UNTUK MENGAMBIL *CHARTERED ACCOUNTANT* DENGAN *THEORY OF PLANNED BEHAVIOR*

**Guhti Ayu Sri Wardani**  
**Indira Januarti**

*Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro*  
*sriwardani.guhtiyu@gmail.com*

## **ABSTRACT**

*This study aims to analyze and provide empirical evidence about the influence of perceptions and attitudes, subjective norms, and perceived behavioral control on the intention of students to take a chartered accountant. The sample in this study is undergraduate's students in Faculty of Economics Department of Accounting 2015 and PPAk's students class of 2014 and 2015 at Diponegoro University were 107 respondents. The method of collecting data is a survey method by distributing questionnaire to respondents either directly or electronically. The data was analyzed using logistics regression analysis. The results showed subjective norm has a significant influence on the intention of student to take a Chartered Accountant. While factors perceptions and attitudes and perceived behavioral control have no a significant influence on the intention of students to take Charetered Accountant.*

*Keywords: Theory of planned behavior (TPB), intention, career, Chartered Accountant*

## **PENDAHULUAN**

Di Indonesia, kecenderungan untuk belajar akuntansi meningkat. Hal tersebut diikuti dengan banyaknya lulusan akuntansi dari seluruh perguruan tinggi Indonesia yang setiap tahun diatas angka tiga puluh ribu ([www.iaiglobal.or.id](http://www.iaiglobal.or.id)). Profesi Akuntan pun memiliki peranan besar untuk meningkatkan transparansi dan kualitas informasi keuangan demi terwujudnya perekonomian nasional yang sehat dan efisien. Maka dari itu, peranan profesi akuntan menjadi sangat penting dalam perkembangan ini.

Indonesia sebagai salah satu anggota *Association of Southeast Asian*

*Nations (ASEAN)* harus siap menghadapi era perdagangan yang dilaksanakan oleh *Asean Economic Community (AEC)*. Dengan adanya AEC, akuntan luar negeri dapat masuk ke Indonesia dengan sangat mudah. Hal tersebut menjadi tantangan bagi profesi akuntan, terkait dengan eksistensi profesi akuntan yang ada di Indonesia terancam dengan keberadaan akuntan dari Negara-negara tetangga yang merupakan anggota ASEAN ([www.iaiglobal.or.id](http://www.iaiglobal.or.id)). Persaingan ketat yang timbul dalam memperebutkan profesi akuntan di ASEAN, menuntut akuntan untuk memiliki kualitas serta integritas yang tinggi dalam menghadapi

pasar bebas ASEAN. Oleh karena hal-hal tersebut, maka Menteri Keuangan menetapkan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 25/PMK.01/2014 tanggal 3 Februari 2014 tentang Akuntan Beregister Negara. PMK yang diundangkan pada tanggal 4 Februari 2014 ini menggantikan ketentuan sebelumnya yaitu Keputusan Menteri Keuangan (KMK) Nomor 331/KMK.017/1999 Tentang Penyelenggaraan Pendaftaran Akuntan Pada Register Negara. PMK ini antara lain mengatur Register Negara Akuntan, mekanisme registrasi ulang, pembinaan Akuntan Profesional Indonesia, Pendidikan Profesi Akuntansi, Ujian Sertifikasi Akuntan Profesional, dan mekanisme pendirian Kantor Jasa Akuntansi (KJA) serta Asosiasi Profesi Akuntan.

Selaras dengan tujuan Menteri Keuangan mengeluarkan PMK 25/2014 untuk mengatur lebih lanjut mengenai kebijakan pelaksanaan untuk pemakaian gelar akuntan, maka dikeluarkan juga gelar *Chartered Accountant* (CA) oleh IAI yang merupakan salah satu sertifikasi profesional bagi seorang Akuntan. IAI mengeluarkan gelar CA di Indonesia untuk menyelaraskan akuntan Indonesia dengan akuntan asing, dimana akuntan yang memiliki gelar CA dapat diakui secara Internasional. Selain itu, gelar CA

dapat memperoleh nilai tambah dan memperoleh pengakuan untuk mengambil keputusan yang signifikan dalam pelaporan keuangan ([www.lab-akuntansi.umm.ac.id](http://www.lab-akuntansi.umm.ac.id)).

PMK 25/2014 dan gelar CA menimbulkan banyak tanggapan dan kritikan, terutama mahasiswa yang mengambil Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) ([www.kompasiana.com](http://www.kompasiana.com)). PPAk merupakan jenjang pendidikan tambahan yang ditujukan kepada sarjana ekonomi jurusan akuntansi yang ingin mendapat gelar Akuntan (Ak). Sebelum adanya PMK 25/2014, berdasarkan UU No. 34 tahun 1954 dan UU No. 20 tahun 2003, setiap lulusan PPAk akan mendapat gelar Akuntan dan teregister Akuntan Negara melalui Pusat Pembinaan Akuntan dan Jasa Penilai (PPAJP) Kementerian keuangan. Akan tetapi setelah PMK/25/2014 dan gelar CA keluar, situasi tersebut berubah, dimana setiap lulusan PPAk akan diberikan register Negara dari proses pendidikannya setelah mengikuti ujian CA yang diadakan oleh IAI. Hal tersebut sudah dijelaskan dalam BAB II pasal 3 ayat 1 PMK no 25/2014 yang menyebutkan “Pendidikan profesi akuntansi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (3) huruf a mencakup perkuliahan dan ujian sertifikasi akuntan profesional.” Dari pernyataan tersebut

timbul banyak pertanyaan mengapa mahasiswa lulusan PPAk harus tetap mengikuti ujian sertifikasi akuntan profesional padahal mereka sudah mengikuti PPAk yang jelas-jelas sudah mengambil program tersebut untuk meningkatkan jenjang karir yang lebih profesional.

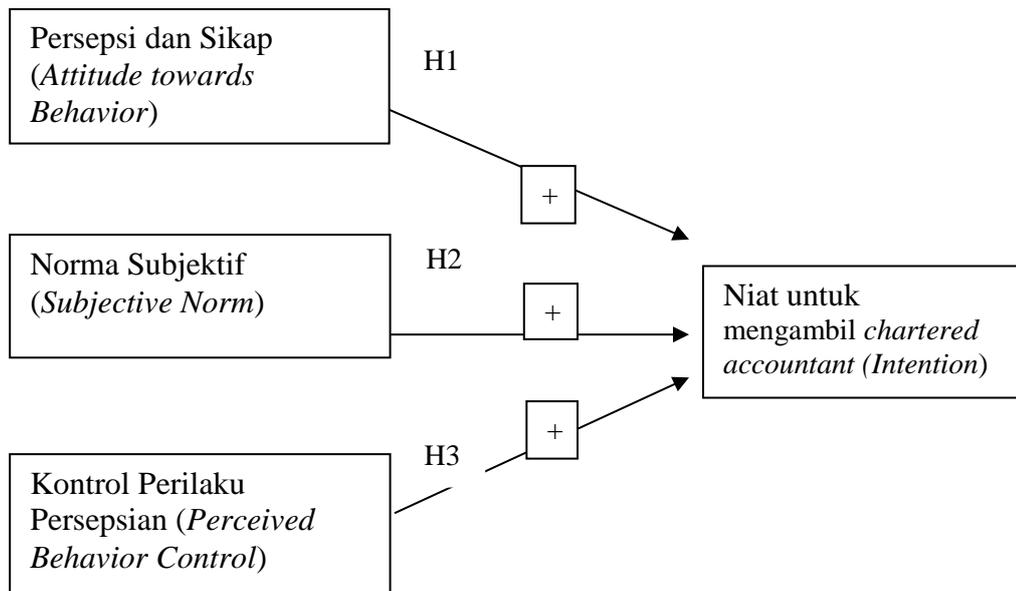
Penelitian ini difokuskan pada niat untuk mengambil *chartered accountant* dengan menggunakan *theory of planned behavior*.

## **TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

*Theory of Planned Behavior* (TPB) merupakan perluasan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) (Ajzen, 1991). Faktor utama dalam TPB adalah niat individu untuk melakukan perilaku tertentu (Beck dan Ajzen, 1991). Niat (*intention*) adalah kecenderungan seseorang untuk memilih melakukan atau tidak melakukan sesuatu pekerjaan. Niat diasumsikan sebagai faktor pemotivasi yang ada di dalam diri individu yang mempengaruhi perilaku. Niat ini tercermin dari seberapa besar keinginan untuk mencoba dan seberapa kuat usaha

yang dialokasikan untuk mewujudkan perilaku tertentu (Beck dan Ajzen, 1991). Dalam TRA dijelaskan bahwa niat seseorang terhadap perilaku dibentuk oleh dua faktor utama yaitu *attitude toward the behavior*, yaitu suatu disposisi untuk merespon secara positif atau negatif suatu perilaku dan *subjective norms* yaitu persepsi atau pandangan seseorang terhadap kepercayaan-kepercayaan orang lain yang akan memengaruhi niat untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan (Fishbein dan Ajzen, 1970). Sedangkan dalam TPB ditambahkan satu faktor lagi yaitu *perceived behavioral control* (Beck dan Ajzen, 1991). Konstruk ini ditambahkan untuk memahami keterbatasan individu dalam melakukan perilaku tertentu. Kontrol perilaku persepsian (*perceived behavioral control*) merupakan persepsi kemudahan atau kesulitan sehubungan dengan perilaku tertentu, berkaitan dengan keyakinan tentang ketersediaan dukungan dan sumber daya atau hambatan untuk melakukan suatu perilaku (Ajzen, 1991). Hubungan yang logis antar variabel dalam penelitian ini akan diuraikan dan digambarkan dalam gambar 1.

**Gambar 1. Kerangka Pemikiran Teoritis**



Gambar 1 menggambarkan pengaruh variabel – variabel independen terhadap variabel dependen pada hipotesis-hipotesis penelitian ini. Variabel dependen pada penelitian ini adalah niat untuk mengambil *Chartered Accountant*. Pada hipotesis pertama variabel independen yang digunakan adalah persepsi dan sikap. Variabel independen pada hipotesis kedua adalah norma subjektif. Sedangkan pada hipotesis ketiga variabel independen yang digunakan adalah kontrol perilaku persepsian. Dan garis lurus pada gambar tersebut memiliki arti bahwa adanya pengaruh antara variabel independen pada variabel dependen secara langsung.

### **Pengaruh Persepsi dan Sikap terhadap Kemungkinan Niat Mahasiswa untuk Mengambil *Chartered Accountant***

Sikap terhadap perilaku (*attitude towards the behavior*) didefinisikan sebagai penilaian positif atau negatif individu terhadap suatu perilaku. Saat individu menilai perilaku tersebut positif atau negatif, secara otomatis dan bersamaan individu memperoleh sikap terhadap perilaku (Ajzen, 1991). Semakin individu memiliki penilaian bahwa suatu perilaku akan menghasilkan konsekuensi positif maka individu akan cenderung bersikap positif (*favorable*) terhadap perilaku tersebut; sebaliknya, semakin individu memiliki penilaian bahwa suatu perilaku akan menghasilkan konsekuensi

negatif maka individu akan cenderung bersikap negatif (*unfavorable*) terhadap perilaku tersebut.

Bila individu memersepsikan gelar *Chartered Accountant* (CA) sebagai gelar yang sangat penting dan diakui secara Internasional baginya serta individu tersebut memiliki sikap yang positif terhadap CA, maka kemungkinan besar niatnya untuk mengambil CA juga akan semakin besar dan pada akhirnya akan memilih untuk mengambil CA.

Felton (1995) membuktikan bahwa mahasiswa yang berniat menjadi CA memiliki sikap yang positif terhadap karier pada profesi tersebut. Hal ini sejalan dengan Sugahara dan Boland (2006) yang membuktikan bahwa mahasiswa akuntansi yang berniat untuk menjalani karier sebagai *Certified Public Accountant* (CPA) memiliki sikap yang positif (*favorable*) terhadap profesi CPA. Penelitian Law (2010) juga menunjukkan sikap terhadap perilaku (disebutkan dalam penelitian ini sebagai nilai intrinsik) memengaruhi keputusan mahasiswa untuk menjalani karier sebagai CPA secara positif dan signifikan. Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut telah dibuktikan bahwa persepsi dan sikap mahasiswa terhadap suatu profesi mampu digunakan untuk memprediksi niat mereka dalam menjalani suatu karier.

Dengan demikian, penelitian ini dimaksudkan untuk menguji kembali persepsi dan sikap terhadap niat mahasiswa untuk mengambil *Chartered Accountant* dengan rumusan hipotesis sebagai berikut :

**H1** : Persepsi dan sikap berpengaruh positif terhadap kemungkinan niat mahasiswa untuk mengambil *Chartered Accountant*.

### **Pengaruh Norma Subjektif terhadap Kemungkinan Niat Mahasiswa untuk Mengambil *Chartered Accountant***

Ajzen (1991) memaparkan norma subjektif merupakan fungsi yang didasarkan oleh *normative beliefs*, yaitu keyakinan atau rujukan mengenai kesetujuan atau ketidaksetujuan seseorang maupun kelompok yang penting bagi individu terhadap suatu perilaku. Ajzen (1991) menambahkan, pada beberapa perilaku, rujukan sosial yang dianggap penting berasal dari teman, orang tua, pasangan, saudara, dan keluarga.

Penelitian dari Sugahara dan Boland (2006) menunjukkan bahwa orang tua memiliki hubungan yang signifikan terhadap mahasiswa yang memutuskan berkarier sebagai CPA. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Law (2010). Law (2010) membuktikan bahwa norma subjektif mempengaruhi keputusan

mahasiswa untuk menjalani karier sebagai CPA secara positif dan signifikan. Solikhah (2014) juga menemukan bahwa norma subjektif mempengaruhi keputusan individu untuk memilih karier CPA. Dengan demikian, penelitian ini dimaksudkan untuk menguji kembali hubungan antara norma subjektif terhadap niat mahasiswa untuk mengambil *Chartered Accountant* dengan rumusan hipotesis sebagai berikut :

**H2** : Norma Subjektif berpengaruh positif terhadap kemungkinan niat mahasiswa untuk mengambil *Chartered Accountant*.

### **Pengaruh Kontrol Perilaku Persepsian terhadap Kemungkinan Niat Mahasiswa Untuk Mengambil *Chartered Accountant***

Kontrol perilaku persepsian ditentukan oleh kombinasi antara kepercayaan individu mengenai faktor pendukung dan atau penghambat untuk melakukan suatu perilaku (*control beliefs*), dengan kekuatan perasaan individu akan setiap faktor pendukung ataupun penghambat tersebut (*perceived power control*). Secara umum, semakin individu merasakan banyak faktor pendukung (sumber daya dan fasilitas) dan sedikit faktor penghambat untuk dapat melakukan suatu perilaku, maka individu

akan cenderung memersepsikan diri mudah untuk melakukan perilaku tersebut; sebaliknya, semakin sedikit individu merasakan sedikit faktor pendukung dan banyak faktor penghambat untuk dapat melakukan suatu perilaku, maka individu akan cenderung memersepsikan diri sulit untuk melakukan perilaku tersebut (Ajzen, 1991).

Dengan menggunakan *theory of planned behavior* (TPB), Sugahara dan Boland (2006) menjelaskan bahwa suatu perilaku akan dilakukan setelah mempertimbangkan adanya *opportunity cost*. Lebih lanjut, niat mahasiswa untuk berkarier sebagai CPA dapat diprediksi dengan mengetahui persepsi mereka terhadap *cost* untuk menjadi CPA. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam penelitiannya, Sugahara dan Boland menggunakan *opportunity cost* sebagai konstruk kontrol perilaku persepsian. Penelitian tersebut membuktikan bahwa *opportunity cost* berpengaruh secara positif terhadap keputusan mahasiswa untuk berkarier sebagai CPA. Selain itu, juga terdapat Solikhah (2014) yang menggunakan variabel kontrol perilaku persepsian untuk menguji niat melanjutkan karier CPA. Hasilnya menunjukkan kontrol perilaku persepsian berpengaruh positif terhadap niat melanjutkan karier CPA. Berdasarkan

penelitian-penelitian tersebut telah dibuktikan bahwa kontrol perilaku persepsian memiliki pengaruh terhadap niat individu untuk melakukan suatu perilaku. Dengan demikian, penelitian ini dimaksudkan untuk menguji kembali hubungan antara kontrol perilaku persepsian mahasiswa terhadap niat mahasiswa untuk mengambil *Chartered Accountant* dengan rumusan hipotesis sebagai berikut :

**H3** : Kontrol Perilaku Persepsian berpengaruh positif terhadap kemungkinan niat mahasiswa untuk mengambil *Chartered Accountant*.

## METODE PENELITIAN

### Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini populasi yang dipilih adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi dan mahasiswa PPAk Universitas Diponegoro (Undip). Sampel yang diambil adalah mahasiswa lulusan S1 Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi tahun 2015 dan Mahasiswa PPAk angkatan 2014 & 2015 Universitas Diponegoro. Pengambilan sampel tersebut dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive or judgemental sampling*. Pemilihan mahasiswa lulusan tahun 2015 dikarenakan mereka telah memiliki rencana atau pemikiran mengenai

pemilihan karir yang mereka jalani dan tekuni setelah lulus dari universitas, sehingga dapat diperoleh informasi langsung mengenai niat mahasiswa untuk mengambil CA. Sedangkan, pemilihan mahasiswa PPAk angkatan tahun 2014 & 2015 dikarenakan PMK 25/01/2014 telah terbit bulan februari 2014, tetapi mahasiswa tersebut tetap mengikuti PPAk.

Pemilihan Universitas Diponegoro Semarang sebagai lokasi penelitian berdasarkan pertimbangan kredibilitas bahwa perguruan tinggi tersebut (berakreditasi A) mampu mewakili segenap mahasiswa akuntansi perguruan tinggi lain pada regional Jawa Tengah. Selain itu, Universitas Diponegoro juga menyelenggarakan Program Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) (berakreditasi A) bagi lulusan sarjana akuntansi yang ingin melanjutkan karier sebagai akuntan profesional.

Penentuan besar sampel menggunakan rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N(e^2)+1}$$

Keterangan:

n = Sampel

N = Populasi mahasiswa angkatan PPAk dan lulusan S1 FE Akuntansi Undip

e = Presentase kelonggaran ketelitian karena kesalahan pengambilan sampel

(penelitian ini menggunakan presentase kelonggaran 10%).

Perhitungan ukuran sampel :

$$n = \frac{391}{391(0,1^2)+1} = 79,63 \approx 80$$

Berdasarkan perhitungan di atas, batas minimal pengambilan sampel adalah sebesar 80 orang.

### **Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

Variabel dependen penelitian ini adalah niat untuk mengambil *chartered accountant* yang diteliti dengan menggunakan skala nominal sehingga variabel dependennya menggunakan variabel *dummy* yaitu, nilai 1 untuk yang berniat mengambil CA dan nilai 0 untuk yang tidak berniat mengambil CA.

Variabel independen dalam penelitian ini meliputi :

#### *Persepsi dan Sikap terhadap CA*

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (2005: 863) persepsi diartikan sebagai tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu atau merupakan proses seseorang mengetahui beberapa hal yang dialami oleh setiap orang dalam memahami setiap informasi tentang lingkungan melalui panca indera (melihat, mendengar, mencium, menyentuh, dan merasakan). Sedangkan, sikap merupakan suatu disposisi untuk merespon secara positif atau negatif suatu perilaku (Ajzen,

2005). Untuk menguji persepsi dan sikap pada CA, penelitian ini menggunakan beberapa indikator yaitu gaji atau penghargaan finansial, pengakuan profesionalitas, dan pertimbangan pasar kerja. Indikator pertanyaan dari penghargaan finansial dan pengakuan profesionalitas diadopsi berdasarkan penelitian Rahayu (2003). Sedangkan indikator pertanyaan dari pertimbangan pasar kerja diadopsi berdasarkan penelitian Rahayu (2003) yang dikaji ulang oleh Andersen (2012).

#### *Norma Subjektif*

Ajzen (1991) menyatakan bahwa norma subjektif lebih mengacu pada pengertian tentang persepsi atas tekanan sosial untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku. Indikator pertanyaan dari norma subjektif diadopsi berdasarkan penelitian Sugahara dan Boland (2006).

#### *Kontrol Perilaku Persepsian*

Ajzen (1991) mendefinisikan kontrol perilaku sebagai kemudahan atau kesulitan persepsian untuk melakukan perilaku tertentu. Kontrol perilaku persepsian (*perceived behavioral control*) merupakan keyakinan (*beliefs*) bahwa individu pernah melaksanakan atau tidak pernah melaksanakan perilaku tertentu, individu memiliki fasilitas dan waktu

untuk melakukan estimasi atas kemampuan dirinya apakah dia punya kemampuan atau tidak memiliki kemampuan untuk melaksanakan perilaku itu. Untuk menguji kontrol perilaku persepsian, penelitian ini menggunakan *opportunity cost*, dimana *opportunity cost* merupakan biaya yang dikorbankan untuk menggunakan sumber daya bagi tujuan tertentu, yang diukur dengan manfaat yang dilepaskan karena tidak menggunakan untuk tujuan lain. Indikator pertanyaan dari kontrol perilaku persepsian diadopsi berdasarkan penelitian Sugahara dan Boland (2006).

Setiap pertanyaan-pertanyaan dari variabel independen diteliti menggunakan skala ordinal atau sering disebut skala *likert* (Ghozali, 2011), yaitu skala yang berisi lima tingkat preferensi jawaban (1 - 5), nilai 1 diberikan apabila jawaban “sangat tidak setuju” dan nilai 5 apabila jawaban yang diberikan “sangat setuju”.

### **Metode Analisis**

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi logistik yaitu dengan menggunakan  $\alpha = 5 \%$

kaidah pengambilan keputusannya adalah :

1. Jika nilai probabilitas ( $\text{sig}$ )  $< \alpha = 5 \%$  maka hipotesis alternatif didukung.
2. Jika nilai probabilitas ( $\text{sig}$ )  $> \alpha = 5 \%$  maka hipotesis alternatif tidak didukung.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Deskripsi Objek Penelitian**

Objek penelitian pada penelitian ini adalah lulusan S1 Fakultas Ekonomi (FE) Jurusan Akuntansi tahun 2015 dan mahasiswa PPAk angkatan 2014 & 2015 Universitas Diponegoro. Penelitian ini menggunakan data primer yaitu dengan menggunakan kuesioner. Jumlah kuesioner yang disebar sebanyak 200 kuesioner, dan yang kembali dan dapat diolah sebanyak 107 kuesioner.

Adapun data yang diperoleh mengenai karakteristik responden berdasarkan pendidikan dan niat untuk mengambil CA yang dijadikan sebagai obyek penelitian disusun dalam tabel berikut.

**Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Dan Niat Untuk Mengambil CA**

Keterangan	Mahasiswa PPAk		Lulusan S1 FE Akuntansi		Total
	Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)	
Berniat untuk mengambil CA	29	90,60	44	58,70	73
Tidak berniat untuk mengambil CA	<u>3</u>	<u>9,40</u>	<u>31</u>	<u>41,30</u>	<u>34</u>
Total	32	100	75	100	100

Sumber : Data primer diolah, 2016

Pada tabel 1 dapat diketahui bahwa jumlah responden yang berniat untuk mengambil CA yaitu sebanyak 73 orang lebih tinggi dibanding jumlah responden yang tidak berniat untuk mengambil CA yaitu sebanyak 34 orang. Mahasiswa PPAk yang berniat untuk mengambil CA sebanyak 29 orang (90,6%), dan yang tidak berniat untuk mengambil CA hanya sebanyak 3 orang (9,4%). Sedangkan lulusan S1 FE jurusan Akuntansi yang

berniat mengambil CA sebanyak 44 orang (58,7%) dan yang tidak berniat untuk mengambil CA sebanyak 31 orang (41,3%). Dari hasil tersebut membuktikan bahwa persentase mahasiswa PPAk yang berniat untuk mengambil CA lebih tinggi dibanding lulusan S1 FE jurusan Akuntansi. Hal ini mungkin dikarenakan mahasiswa PPAk memang ingin melanjutkan ke jenjang karir yang lebih tinggi yaitu dengan mengambil CA.

### Statistik Deskriptif

**Tabel 2. Ringkasan Statistik Deskriptif**

Variabel	Teoritis		Sesungguhnya		
	Kisaran	Mean	Kisaran	Mean	SD
Persepsi & Sikap	10 – 50	30	10 – 50	34,87	7,58
Norma Subjektif	4 – 20	12	4 – 20	12,15	3,66
Kontrol Perilaku Persepsian	4 – 20	12	4 – 20	14,92	3,10

Sumber : Data primer yang diolah, 2016

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata (*mean*) praktis sebesar 34,87 diatas nilai rata-rata teoritis sebesar 30, menunjukkan bahwa terdapat responden yang menjawab sangat setuju pada pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan variabel persepsi dan sikap. Dari hasil yang didapat menunjukkan bahwa persepsi dan sikap cukup mempengaruhi responden. Sedangkan standar deviasi persepsi dan sikap memiliki nilai di bawah rata-rata yaitu 7,58. Hal ini menunjukkan bahwa variasi kecil atau mayoritas data memiliki kecenderungan yang sama.

Variabel norma subjektif memiliki nilai rata-rata (*mean*) praktis sebesar 12,15 diatas nilai rata-rata teoritis sebesar 12, menunjukkan bahwa terdapat responden yang menjawab setuju pada pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan variabel norma subjektif. Dari

hasil yang didapat menunjukkan bahwa norma subjektif cukup mempengaruhi responden. Sedangkan standar deviasi norma subjektif memiliki nilai di bawah rata-rata yaitu 3,66. Hal ini menunjukkan bahwa variasi kecil atau mayoritas data memiliki kecenderungan yang sama.

Variabel kontrol perilaku persepsian memiliki nilai rata-rata (*mean*) praktis sebesar 14,92 diatas nilai rata-rata teoritis sebesar 12, menunjukkan bahwa terdapat responden yang menjawab sangat setuju pada pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan variabel norma subjektif. Dari hasil yang didapat menunjukkan bahwa norma subjektif cukup mempengaruhi responden. Sedangkan standar deviasi norma subjektif memiliki nilai di bawah rata-rata yaitu 3,10. Hal ini menunjukkan bahwa variasi kecil atau mayoritas data memiliki kecenderungan yang sama.

### Crosstab

**Tabel 3. Tabulasi Silang Persepsi dan Sikap dengan Niat untuk Mengambil CA (%)**

		Persepsi dan Sikap					Total
		STS	TS	N	S	SS	
Niat	Tidak	1,90	4,70	15,00	7,50	2,80	31,80
	Ya	0,90	1,90	21,50	31,80	12,10	68,20

Sumber : Data Primer yang diolah, 2016

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa persentase responden yang menjawab netral pada persepsi dan sikap dan tidak berniat untuk mengambil CA

yaitu sebesar 15%. Dan persentase responden yang menjawab setuju pada persepsi dan sikap dan berniat untuk mengambil CA yaitu sebesar 31,8%.

**Tabel 4. Tabulasi Silang Norma Subjektif dengan Niat untuk Mengambil CA (%)**

		Norma Subjektif					Total
		STS	TS	N	S	SS	
Niat	Tidak	5,60	12,10	11,20	2,80	0	31.80
	Ya	3,70	5,60	23,40	29,00	6,50	68.20

Sumber : Data Primer yang diolah, 2016

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa persentase responden yang menjawab tidak setuju pada norma subjektif dan tidak berniat untuk

mengambil CA yaitu sebesar 12,1%. Dan persentase responden yang menjawab setuju pada norma subjektif dan berniat untuk mengambil CA yaitu sebesar 29%.

**Tabel 5. Tabulasi Silang Kontrol Perilaku Persepsian dengan Niat untuk Mengambil CA (%)**

		Kontrol Perilaku Persepsian					Total
		STS	TS	N	S	SS	
Niat	Tidak	2,80	3,70	5,60	13,10	6,50	31.80
	Ya	0,00	0,90	13,10	29,90	24,30	68.20

Sumber : Data Primer yang diolah, 2016

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa persentase responden yang menjawab setuju pada kontrol perilaku persepsian dan tidak berniat untuk

mengambil CA yaitu sebesar 13,1%. Dan persentase responden yang menjawab setuju pada kontrol perilaku persepsian dan berniat untuk mengambil CA yaitu sebesar 29,9%.

## Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan tidak terdapat variabel independen yang memiliki nilai toleransi kurang dari 10% yang berarti tidak terdapat kolerasi antar variabel independen. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan tidak ada variabel

independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi

## Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan regresi logistik. Hasil uji hipotesis disajikan dalam tabel 6 berikut.

**Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis**

	Hipotesis	B	P Value	Hasil
	Constant	-4,844		
H1	Persepsi dan Sikap berpengaruh positif terhadap niat untuk mengambil CA	-0,003	0,945	H1 : Tidak Didukung
H2	Norma subjektif berpengaruh positif terhadap niat untuk mengambil CA	0,292	0,001	H2 : Didukung
H3	Kontrol Perilaku Persepsian berpengaruh positif terhadap niat untuk mengambil CA	0,159	0,072	H3 : Tidak Didukung

Sumber : Data primer yang diolah, 2016

Bentuk persamaan regresi logistik dapat dituliskan sebagai berikut :

$$\ln = -4,844 - 0,003(x_1) + 0,292(x_2) + 0,159(x_3)$$

Hasil uji regresi dikatakan mendukung hipotesis penelitian apabila menunjukkan nilai probabilitas kurang dari 0,05.

## Pembahasan

### Hipotesis 1

Pada tabel 6 menunjukkan bahwa persepsi dan sikap tidak berpengaruh

signifikan terhadap kemungkinan niat mahasiswa untuk mengambil CA. Pada tabel 3 diketahui responden paling dominan menjawab berniat untuk mengambil CA menyatakan setuju pada persepsi dan sikap yaitu sebesar 31,8%. Namun hasil tersebut justru tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap niat mahasiswa untuk mengambil CA. Hal tersebut bisa dikarenakan responden yang menjawab tidak berniat mayoritas menyatakan netral pada persepsi dan sikap yaitu sebesar 15%.

Hasil ini berbeda dengan pernyataan *theory of planned behavior*, dimana menurut *theory of planned behavior* (TPB), perilaku seseorang ditentukan oleh tiga hal salah satunya kepercayaan perilaku atau persepsi dan sikap yang akan menghasilkan suatu sikap menyukai atau tidak menyukai terhadap perilaku. Hal tersebut mungkin dikarenakan terdapat beberapa indikator pada persepsi dan sikap yang memiliki pengaruh lemah terhadap niat untuk mengambil CA. Pada uji korelasi *pearson* diketahui bahwa terdapat beberapa indikator lemah yaitu dana pensiun, kenaikan pangkat dan keamanan kerja yang memiliki nilai kisaran 1%. Hal tersebut bisa dikarenakan memang akuntan profesional atau akuntan yang mendapat gelar CA tidak mendapatkan dana pensiun seperti Pegawai Negeri Sipil yang mendapatkan dana pensiun. Kenaikan pangkat juga tidak bisa dikarenakan dengan adanya gelar CA, karena kenaikan pangkat disebabkan oleh faktor lain seperti kinerja yang baik. Begitu juga dengan keamanan kerja yang tidak bisa dinyatakan dengan gelar CA maka keamanan kerja terjamin, karena keamanan kerja tergantung dari masing-masing individu.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang

membuktikan bahwa persepsi dan sikap memiliki pengaruh positif signifikan terhadap niat untuk mengambil CA (Felton et al, 1995) ataupun CPA (Sugahara dan Boland, 2006; Law, 2010; Solikah, 2014). Perbedaan hasil penelitian ini tampaknya dikarenakan niat seseorang untuk berperilaku tidak semata-mata dilandasi oleh sikapnya terhadap sesuatu (Hidayat dan Nugroho, 2010). Lebih lanjut lagi, juga terdapat faktor nonsikap (Bagozzi et al, 1989) yang didukung variabel lain yang menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap niat untuk mengambil CA yaitu norma subjektif. Selain itu, jumlah responden yang tidak seimbang dalam penelitian ini yaitu mahasiswa PPAk sebanyak 32 orang dan lulusan S1 FE jurusan Akuntansi sebanyak 75 orang, dapat menjadi salah satu faktor yang menyebabkan hasil penelitian ini inkonsisten dengan hasil-hasil penelitian sebelumnya. Hal tersebut dikarenakan mayoritas mahasiswa PPAk, yang meningkatkan jenjang karir yang lebih profesional, lebih paham PMK no 25/2014 dibanding lulusan S1 FE jurusan Akuntansi. Akan tetapi penelitian ini sejalan dengan penelitian Sulistiani (2012) yang menyatakan bahwa persepsi dan sikap pada akuntan publik tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat

mahasiswa untuk berkarier sebagai akuntan publik.

## Hipotesis 2

Pada tabel 6 menunjukkan bahwa norma subjektif berpengaruh signifikan dan positif terhadap kemungkinan niat mahasiswa untuk mengambil CA. Pada tabel 4 diketahui responden yang menjawab berniat untuk mengambil CA mayoritas menyatakan setuju pada norma subjektif yaitu sebesar 29%. Dan responden yang menjawab tidak berniat mengambil CA mayoritas menyatakan tidak setuju pada norma subjektif yaitu sebesar 12,1%.

Hasil ini sesuai dengan *theory of planned behavior* yang menyatakan bahwa niat berperilaku seseorang ditentukan oleh tiga hal salah satunya norma subjektif (Ajzen, 1991). Pengaruh tekanan sosial yang cukup besar menunjukkan besarnya pengaruh faktor sosial ini (Hidayat dan Nugroho, 2010), yang berarti jika tekanan sosial di sekitar mahasiswa mendorong niat untuk mengambil CA cukup besar, maka ada kecenderungan niat mereka akan semakin kuat pula untuk mengambil CA. Pada variabel ini faktor pengaruh yang paling besar adalah dari teman dan dosen yaitu sebesar 17,3% dan 17,5%. Selanjutnya faktor pengaruh dari orang tua dan praktisi

professional yaitu sebesar 10,7% dan 10,9%. Lemahnya pengaruh dari orang tua dan praktisi profesional terhadap niat untuk mengambil CA kemungkinan disebabkan pengetahuan dan informasi yang didapatkan tentang gelar CA lebih banyak dari opini pihak tertentu seperti teman dan dosen atau lebih banyak didapatkan selama masa kuliah dibanding di rumah sehingga teman dan dosen lebih berpengaruh besar terhadap niat mahasiswa untuk mengambil CA.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang membuktikan bahwa norma subjektif mampu mempengaruhi niat untuk mengambil CA (Law, 2010; Zyl dan Villiers, 2011; Sulistiani, 2012; Solikhah, 2014).

## Hipotesis 3

Pada tabel 6 menunjukkan bahwa kontrol perilaku persepsian tidak berpengaruh signifikan terhadap kemungkinan niat mahasiswa untuk mengambil CA. Pada tabel 5 diketahui responden paling dominan menjawab berniat untuk mengambil CA menyatakan setuju pada kontrol perilaku persepsian yaitu sebesar 29,9%. Namun hasil tersebut justru tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap niat mahasiswa untuk mengambil CA. Hal tersebut bisa dikarenakan responden yang menjawab

tidak berniat mayoritas menyatakan setuju pada kontrol perilaku persepsian yaitu sebesar 13,1%.

Hasil ini sesuai dengan pernyataan *theory of planned behavior*, yaitu positif, dimana menurut *theory of planned behavior* (TPB), perilaku seseorang ditentukan oleh tiga hal salah satunya kepercayaan kontrol (*control belief*), yaitu kepercayaan tentang keberadaan faktor-faktor yang akan memfasilitasi atau merintangi kinerja dari perilaku dan kekuatan persepsian dari faktor-faktor tersebut. Pada variabel ini indikator kontrol perilaku persepsian yang memiliki pengaruh besar adalah butuh biaya banyak untuk mengambil CA dan gelar CA menuntut tanggung jawab penuh dalam setiap malpraktik atau kesalahan yaitu sebesar 7,8% dan 8,8%. Hal tersebut benar karena untuk mendapatkan gelar CA dibutuhkan biaya banyak dan dengan menyandang gelar CA akan menuntut tanggung jawab penuh. Selanjutnya faktor dengan mengambil CA membuat tidak memiliki waktu santai di beberapa tahun pertama dan ujian CA sangat memakan waktu yaitu sebesar 3,4% dan 5,4%. Nilai kedua indikator yang lemah ini yang bisa menyebabkan variabel kontrol perilaku persepsian tidak signifikan. Selain itu, variabel persepsi dan sikap tidak berpengaruh terhadap niat untuk

mengambil CA. Hal tersebut bisa menyebabkan kontrol perilaku persepsian tidak signifikan karena semakin baik sikap dan norma subjektif, semakin besar kontrol perilaku persepsian (Ajzen, 1991). Pada penelitian ini juga lebih banyak responden kurang paham terhadap Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 25/PMK.01/2014 tentang Akuntan Beregister Negara, sehingga responden menjawab tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh persepsi dan sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku persepsian terhadap niat mahasiswa PPAk angkatan 2014 dan 2015 dan lulusan S1 FE jurusan akuntansi tahun 2015 untuk mengambil CA. Berdasarkan pada hasil penelitian serta pengujian hipotesis dapat ditarik kesimpulan penelitian sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi dan sikap tidak berpengaruh signifikan terhadap niat untuk mengambil CA. Hal tersebut terjadi karena niat seseorang untuk berperilaku tidak semata-mata dilandasi oleh sikapnya terhadap sesuatu. Jumlah responden yang tidak seimbang dalam penelien ini (70% responden adalah lulusan S1 FE

- jurusan Akuntansi) juga dapat menjadi salah satu faktor yang menyebabkan persepsi dan sikap tidak berpengaruh signifikan terhadap niat untuk mengambil CA.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa norma subjektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat untuk mengambil CA.
  3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontrol perilaku persepsian tidak berpengaruh signifikan terhadap niat untuk mengambil CA. Hal tersebut bisa dikarenakan jumlah responden yang tidak seimbang dalam penelitian ini (70% responden adalah lulusan S1 FE jurusan Akuntansi dan 30% responden adalah mahasiswa PPAk) dimana mahasiswa PPAk, yang meningkatkan jenjang karir yang lebih profesional, lebih paham PMK no 25/2014 dibanding lulusan S1 FE jurusan Akuntansi.
2. Terbatasnya jumlah sampel mahasiswa PPAk yang menyebabkan tidak sebanding antara jumlah mahasiswa PPAk dan lulusan S1 FE jurusan Akuntansi dikarenakan jumlah populasi mahasiswa PPAk memang sedikit.
  3. Nilai koefisien determinasi (*Nagelkerke R Square*) dalam penelitian ini masih cukup rendah yaitu 31,9% yang berarti bahwa variabilitas variabel terikat (dependen) yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas (independen) hanya sebesar 31,9% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.
  4. Penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik dimana untuk pengukuran variabel dependennya menggunakan variabel *dummy* yaitu berniat dan tidak berniat untuk mengambil CA, sehingga kurang spesifik dalam pengukuran niat untuk mengambil CA.

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu :

1. Ruang lingkup pengambilan sampel pada penelitian ini hanya mencakup mahasiswa PPAk dan lulusan S1 FE jurusan Akuntansi Universitas Diponegoro sehingga hasil penelitian tidak bisa digeneralisasikan untuk semua subyek penelitian lainnya.

Setelah menganalisis penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan penulis bagi penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya disarankan tidak hanya menyebarkan kuesioner penelitian kepada responden tetapi dapat melakukan penelitian lanjutan dengan teknik

wawancara guna memperoleh informasi yang lebih akurat dan detail mengenai sejauh mana mahasiswa PPAk dan lulusan S1 FE jurusan Akuntansi berniat untuk mengambil *Chartered Accountant* (CA).

2. Penelitian mendatang dapat mempertimbangkan untuk memperluas cakupan responden, tidak hanya menggunakan satu universitas.
3. Penelitian ini hanya memasukkan variabel persepsi dan sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, Icek. 1991. "The Theory of Planned Behavior", *Journal of Organizational Behavior and Human Decision Processes*, Vol. 50, No. 2, h. 179-211.
- Ajzen, I., dan Beck, L. 1991. "Predicting Dishonest Actions Using the Theory of Planned Behavior", Vol. 25, No. 3, h. 285-301.
- Ajzen, I., dan Fishbein, M. 1970. "The Prediction of Behavior from Attitudinal and Normative Belief", Vol. 6, No. 4, h. 466-487.
- Ajzen, Icek. 2005. "Attitudes, Personality, and Behavior". <https://psicoexperimental.files.wordpress.com/2011/03/ajzeni-2005-attitudes-personality-and-behaviour-2nd-ed-open-university-press.pdf>, diakses 25 September 2015.
- Andersen, W. 2012. "Analisis Persepsi Mahasiswa Akuntansi dalam Memilih Profesi sebagai Akuntan". *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Bagozzi, Richard P., Johann Baumgartner, dan Youjae Yi. 1989. "An investigation into the Role of Intentions as Mediators of the Attitude-Behavior Relationship". *Journal of Economic Psychology*, Vol. 10, No.1, h. 35-62.
- Felton, Sandra, Tony Dimnik, dan Margot Northey. 1995. "A theory of Reasoned Action Model of the Chartered Accountant Career Choice". *Journal of Accounting Education*, Vol. 13, No. 1, h. 1-19.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hidayat dan Nugroho. 2010. "Studi Empiris Theory of Planned Behavior dan Pengaruh kewajiban Moral pada

persepsian. Diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi niat untuk mengambil *Chartered Accountant* (CA).

4. Penelitian selanjutnya diharapkan dalam pengukuran variabel dependennya yaitu niat menggunakan skala likert, sehingga didapatkan jawaban lebih spesifik dalam mengukur niat untuk mengambil CA.

- Perilaku Ketidapatuhan Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi”. Universitas Airlangga Surabaya.
- Hidayat. 2015. “Carut Marut Pengelolaan Profesi Akuntan Indonesia”. [http://www.kompasiana.com/rajotigoselo/carut-marut-pengelolaan-profesi-akuntan-indonesia\\_555c1cdf09273ed12f9f86b](http://www.kompasiana.com/rajotigoselo/carut-marut-pengelolaan-profesi-akuntan-indonesia_555c1cdf09273ed12f9f86b), diakses 20 September 2015.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2014. “CA: Sebutan Profesionalisme Akuntan Indonesia Menghadapi AFTA 2015”. <http://www.iaiglobal.or.id/v02/berita/detail.php?catid=&id=493>, diakses 21 September 2015.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2014. “Era Baru Akuntan Profesional PMK 25/PMK.01/2014 tentang Akuntan Beregister Negara lahir sebagai legal backup profesi akuntan professional”. <http://www.iaiglobal.or.id/v02/berita/detail.php?catid=&id=630>, diakses 21 September 2015.
- Ikatan Akuntan Indonesia. “Apa Itu Akuntan”. [http://www.iaiglobal.or.id/v02/akuntan\\_profesional.php?id=1](http://www.iaiglobal.or.id/v02/akuntan_profesional.php?id=1), diakses 21 September 2015.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2013. “IAI Organisasi Kuat ASEAN, CA Modal Baik Hadapi AFTA”. <http://www.iaiglobal.or.id/v02/berita/detail.php?catid&id=512>, diakses 22 September 2015.
- Law, Philip K. 2010. “A Theory of Reasoned Action Model of Accounting Students’ Career Choice in Public Accounting Practices in the Post-Enron”. *Journal of Applied Accounting Research*, Vol 11, No. 1, h. 58-73
- Menteri Keuangan. 2014. “Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 25/PMK.01/2014”. Akuntan Beregister Negara.
- Rahayu, S., Sudaryono, E., & Setiawan, D. 2003. “Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai faktor-Faktor yang mempengaruhi Pemilihan Karir”. *Simposium Nasional Akuntansi VI*, h. 821-838.
- Solikhah, Badingatus. 2014. “An Application of Theory of Planned Behavior Towards CPA career in Indonesia”. *Journal of Social and Behavioral Sciences* 164, h. 397-402.
- Sugahara, Satoshi dan Gregory Boland. 2006. “Perceptions of the Certified Public Accountants by Accounting and Non-accounting Tertiary Students in Japan”. *Asian Review of Accounting*, Vol. 14, No. 1/2, h. 149-167.
- Sulistiani, D. 2012. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Niat Mahasiswa Akuntansi untuk Berkarir sebagai Akuntan Publik : Aplikasi theory of Planned Behavior”. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Tim Majalah Ekuitas. 2014. “Persepsi Mahasiswa PPAk di Malang tentang Gelar Chartered Accountant (CA)”. <http://lab-akuntansi.umm.ac.id/id/umm-news-4375-persepsi-mahasiswa-ppak-di-malang-tentang-gelar-chartered-accountant-ca.html>, diakses 21 September 2015.

Zyl, Cilliers van dan Charl de Villiers. 2011.  
“Why Some Students Choose to  
Become Chartered Accountants  
(and Others Do Not)”. *Meditari  
Accountancy Research*, Vol. 19, No.  
1/2, h. 56-74.